Skip to Main Content

PENGARUH MODAL, LUAS LAHAN DAN JUMLAH PRODUKSI PADI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA GEGER KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN

by Ahmad Nashrul Muhyiddin

FILE	AHMAD_NASHRUL_MUHYIDDIN.PDF (413.13K)		
TIME SUBMITTED	27-JAN-2020 11:26AM (UTC+0700)	WORD COUNT	4936
SUBMISSION ID	1246892550	CHARACTER COUNT	30288

PENGARUH MODAL, LUAS LAHAN DAN JUMLAH PRODUKSI PADI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA GEGER KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN

Ahmad Nashrul Muhyiddin

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan merupakan salah satu Desa dari 19 desa yang berada di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan yang mayoritas bekerja pada sektor pertanian. Kontribusi pada sektor pertanian pada terhadap perekonomian masyarakatnya sangatlah besar. Akan tetapi banyak dari masyarakat Desa Geger yang hidup pas – pasan untuk memenuhi kebutuhan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruh modal, luas lahan, jumlah produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Gegger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi menurut setiap kepala keluarga adalah sebanyak 1.150 jiwa, dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 115 responden. Dan teknik pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan modal, luas lahan, dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Geger. Dan secara parsial modal, luas lahan, dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Geger.

Kata Kunci : Modal, Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Pendapatan

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang tropis dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati yang sangat beragam dan kaya akan penanaman jenis palawija. Iklim Indonesia memungkinkan untuk tumbuh suburnya berbagai jenis tanaman, buah-buahan, dan palawija tersebut Jakarta: (Erlangga, 1989). Indonesia dikenal sebagai Negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Pertanian mempunyai kontribusi yang penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Maka dari itu pemerintah harus lebih serius lagi dalam upaya penyelesaian masalah pertanian demi terwujudnya pembangunan pertanian yang lebih maju demi tercapainya kesejahteraan masyarakat khususnya petani.

Pertanian menjadi salah satu sektor primer yang menyokong perekonomian Indonesia. Di era globalisasi ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam struktur ekonomi nasional karena ternyata sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional (Adiwilaga, 1992 dalam Fauzi, 2007).

Sebagai salah satu kabupaten di Indonesia, Kabupaten Lamongan masih mempunyai wilayah pengembangan pertanian sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan meningkatkan produksi pertanian dan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan potensi ini dapat dilaksanakan dengan optimal melalui keterlibatan masyarakat terutama para petani.

Kabupaten lamongan merupakan salah satu kabupaten di jawa timur yang menjadi model pengembangan inovasi dalam hal pertanian. Lahan yang tersedia di Kabupaten Lamongan untuk budidaya pertanian masih cukup luas. Lahan tersebut diharapkan akan menjadi model ke depan dalam pengembangan pertanian dan meningkatkan produktivitas tanaman padi sawah, sehingga akan menambah pendapatan para petani di Kabupaten Lamongan. kabupaten lamongan memiliki luas lahan yang dapat dikatakan merupakan

suatu kawasan lahan produktif dimana kabupaten lamongan memiliki luas lahan sebesar 87.833 hektar. Dan yang ditanami padi hanya sebesar 84.315 hektar sehingga terdapat lahan yang kosong sebesar 3.518 hektar yang seharusnya dapat dimaksimalkan dengan menanam padi pada lahan kosong tersebut.

2. Landasan teori

Tanaman padi

Tumbuhan padi adalah tumbuhan yang tergolong tanaman air ”waterplant”, sebagai tanaman air bukan berarti bahwa tanaman padi itu hanya bisa tumbuh di atas tanah yang terus menerus digenangi air. Tanaman padi itu dapat tumbuh ditanah daratan atau tanah kering, asalkan curahan hujan mencukupi kebutuhan tanaman akan air (Andoko, 2002).

Padi tumbuh baik didaerah ”tropis” maupun ”sub tropis”, ketersediaan air untuk menggenangi lahan penanaman sangat penting. Tanah sebagai wadah penampung air pada area persawahan harus memiliki kemampuan menahan air yang tinggi, seperti tanah lempung. Selain itu waduk (danau) diperlukan untuk penampungan air yang besar kemudian waduk inilah sewaktu-waktu airnya dapat dialirkan ke area persawahan selama periode pertumbuhan padi sawah. Padi memiliki akar tunggang dan akar serabut. Akar tunggang padi bisa mencapai kedalaman 10 Cm – 30 Cm. Akar padi bercabang-cabang, cabang pertama tumbuh baik pada induk akar pada jarak yang agak jauh dan panjang. Susunan akar sangat dipengaruhi oleh keadaan tanah. Pada tanah kering, akar cabang tingkat pertama biasanya panjang, akar serabutnya pendek-pendek (Sugeng, 2008).

Keseluruhan organ tanaman padi terdiri dari dua kelompok, yakni organ vegetatif dan organ generatif (reproduktif). Bagian-bagian vegetatif meliputi akar, batang dan daun, sedangkan bagian generatif terdiri dari malai, gabah dan bunga. Fase vegetatif meliputi pertumbuhan tanaman dari mulai berkecambah sampai dengan inisiasi primordia malai. Sedangkan fase reproduktif dimulai dari inisiasi primordia malai sampai berbunga (heading) dan pemasakan dimulai dari berbunga sampai masak panen. Untuk suatu varietas berumur 120 hari yang ditanam di daerah tropik, maka fase vegetatif memerlukan 60 hari, fase reproduktif 30 hari, dan fase pemasakan 30 hari. Antesis dimulai bila benang sari bunga yang paling ujung pada tiap

cabang malai telah tampak keluar. Pada umunnya antesis berlangsung antara jam 08.00-13.00 dan persarian (pembuahan) akan selesai dalam 5-6 jam setelah antesis. Dalam suatu malai, semua bunga memerlukan 7-10 hari untuk antesis, tetapi pada umumnya hanya 7 hari. Antesis terjadi 25 hari setelah bunting (Arafah, 2009).

A. Faktor yang mempengaruhi pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usahatani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Sedangkan dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.

Ada 3 faktor yang mempengaruhi pendapatan :

a. Modal

Menjalankan proses pembangunan dan usaha, diperlukan faktor-faktor pendukung agar dapat berjalan dengan efektif. Salah satunya adalah akumulasi modal yang memadai. Modal memiliki arti semua bentuk kekayaan baik yang berwujud fisik maupun non fisik yang mampu dijadikan sarana untuk menjalankan proses produksi ataupun perekonomian sesudahnya. Masalah modal dalam perusahaan merupakan masalah yang tidak akan pernah berakhir karena masalah modal mencakup berbagai macam aspek. Modal dapat terbentuk dari proses pembangunan dan permintaan akan investasi. Modal dapat berupa benda, ilmupengetahuan, keahlian yang tinggi, proses pendidikan dan situasi yang kondusif (Sudantoko dan Hamdani, 2009).

b. Luas Lahan

Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, dimana usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efesien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka lahan

tersebut semakin tidak efesien. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efesien akan berkurang. Sebaliknya pada lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, sehingga usaha pertanian inilebih efesien. Meskipun demikian lahan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efesien pula(Arsyad, 2010).

c. Jumlah Produksi

Dewasa ini banyak dijumpai perusahaan yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan masyarakat. Untuk memproduksi barang dan jasa tersebut diperlukan adanya proses produksi. Menurut Sukanto (2000) pengertian produksi adalah kegiatan untuk mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen.

Menurut Sugiarto et.al (2007) produksi atau quantity merupakan kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa dan dimana barang atau jasa tersebut memiliki nilai guna (utilitas). Setiap barang memiliki nilai guna yang berbeda. Nilai guna barang tersebut adalah:

1. Nilai guna bentuk (Form utility) yaitu suatu barang akan memiliki nilai guna apabila telah mengalami perubahan bentuk.
2. Nilai guna Tempat (Place utility) nilai guna suatu barang akan lebih tinggi karena perbedaan tempat.
3. Nilai guna Kepemilikikan (Ownership utility) nilai guna barang akan bertambah apabila barang tersebut telah berpindah kepemilikannya.
4. Nilai guna waktu (Time utility), nlai guna suatu barang akan bertambah kalau barang tersebut digunakan pada saat yang tepat.

Input atau faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara

optimal. Diberbagai literatur, faktor produksi ini dikenal pula dengan istilah input, production faktor atau korbanan produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain (Soekartawi, 2003).

Teori Pendapatan

Tujuan pokok diadakannya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran (Samuelson, Norhdaus 1993).

Dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori, yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, yaitu teori yang mempelajari hal-hal besar seperti :

1. Perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen
2. Investasi dunia usaha
3. Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama : pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor produksi dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya (Sumitro 1991).

Biaya usaha yang dikeluarkan oleh petani biasanya dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost). Biaya tetap (fixed cost) yaitu biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu sama), atau tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi sedangkan biaya tidak tetap (variabel cost) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang

diperoleh (Soeharto Prawirokusumo 2009). Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

TC = FC + VC

Dimana :

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang atau seluruh material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga. Untuk menghitung besar kecilnya pendapatan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu :

1. Pendekatan produksi (Production Approach), yaitu dengan menghitung semua nilai produksi barang dan jasa akhir yang dapat dihasilkan dalam periode tertentu.
2. Pendekatan pendapatan (Income Approach), yaitu dengan menghitung nilai keseluruhan balas jasa yang dapat di terima oleh pemilik faktor produski dalam suatu periode tertentu.
3. Pendekatan pengeluaran (Expenditure Approach), yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menghitung pengeluaran konsumsi masyarakat.

Kerangka konseptual

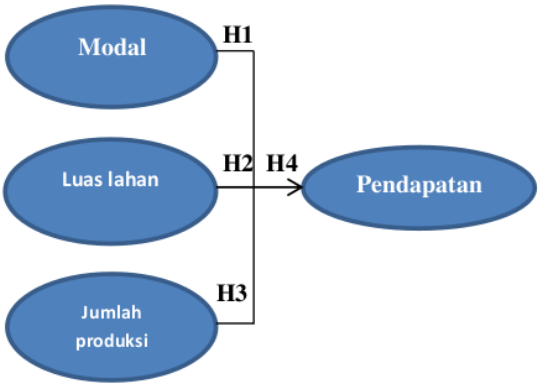

Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan

1. Diduga modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

2. Diduga luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

3. Diduga jumlah produksi padi secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

4. Diduga modal, luas lahan dan jumlah produksi padi secara simultan terhadap pendapatan petani di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

3. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dan penulis melakukan penelitian di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Menurut (Sugiyono 2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3. Metode Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pengukuran data kuantitatif dan statistic objektif dengan menggunakan perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel yang diambil dari populasi untuk menentukan frekuensi dan *presentase* tanggapan mereka (Creswell 2010;24).

Populasi dan sampel

Populasi adalah suatu keseluruhan yang diperhatikan atau dibicarakan, yang dari padanya ingin diperoleh informasi atau data. Jumlah populasi penduduk yang ada di Desa Geger Kecamatan turi Kabupaten Lamongan berjumlah 5.051, Sedangkan jumlah petani padi dari setiap kepala keluarga berjumlah 1.150, Jumlah tersebut diambil Dari kelompok tani yang ada di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dengan melihat waktu, tenaga, luas wilayah penelitian, dan dana sehingga penulis dalam

menentukan jumlah sampel dengan metode simple random sampling. Metode simple random sampling merupakan pengambilan sampel secara acak (Muslimin, Karra 2013). Penelitian ini menggunakan pengambilan metode random, dimana pengambilan random adalah bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Penentuan sampel dengan menggunakan rumus Gay and Diehl (1992).

Sampel = Jumlah populasi x 10%

Dengan demikian besarnya sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

Sampel = Jumlah populasi x 10%

Sampel = (1.150 x 10)/100

Sampel = 115

Dengan demikian jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 115 petani padi dan dianggap sudah mewakili dari keseluruhan petani yaitu sebanyak 1.150 orang petani.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian baik untuk data yang pokok maupun data penunjang.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. kuisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpuan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (sugiyono 2009). Metode ini digunakan untuk mencari data petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Dalam penelitian ini angket atau kuesioner digunakan sebagai metode utama untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto

2006). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil.

Metode ini dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data awal. Selain itu untuk membantu menjelaskan kepada responden apabila responden kurang jelas dan tidak bisa menjawab angket yang dikarenakan buta huruf ataupun keterbatasan di dalam memahami pertanyaan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen rapat (Suharsimi Arikunto 2006). Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, seperti luas wilayah, batas wilayah, jumlah penduduk, dan mata pencaharian penduduk.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untung mengetahui layaknya kuesioner atau pertanyaan dalam suatu penelitian dengan mendefinisikan variabel, uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan untuk di uji validitasnya. Hasil r hitung nantinya akan dibandingkan dengan r tabel dimana df = n-2 dengan signifikansi 5%. Jika r hitung lebih besar dari r table maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel		r hitung	r tabel	Keterangan
X1	Pernyataan 1	0.923	0.183	Valid
	Pernyataan 1	0.986	0.183	Valid
	Pernyataan 1	0.986	0.183	Valid
X2	Pernyataan 1	0.650	0.183	Valid
	Pernyataan 1	0.830	0.183	Valid
	Pernyataan 1	0.499	0.183	Valid
X3	Pernyataan 1	0.703	0.183	Valid
	Pernyataan 1	0.906	0.183	Valid
Y	Pernyataan 1	0.413	0.183	Valid
	Pernyataan 1	0.930	0.183	Valid
	Pernyataan 1	0.931	0.183	Valid

Sumber : Olah Data SPSS

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji untuk mengukur suatu kesetabilan pada responden dalam hal menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang merupakan dari suatu variabel dan disusun untuk dijadikan kuesioner. Uji realibilitas dapat dilakukan secara bersama – sama terhadap seluruh butir pertanyaan, jika nilai Alpha lebih dari 0.60 maka dapat di katakan reliabel.

Tabel 2

Uji Reliabilitas Keseluruhan

Variabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	11

Sumber : Olah data SPSS

Dari tabel 4.17 dapat dilihat hasil dari perhitungan Cronbach Alpha untuk semua variabel sebesar 0.913. menurut rumus dari Cronbach alpha yang menyatakan bahwa apabila hasil hitung dari nilai alpha kurang dari 0.60 maka data tersebut dapat dinyatakan reliabilitas mencukupi.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Asumsi klasik tersebut meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas (Muslimin Karra 2013).

4. Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari setiap responden. Analisis deskripsi responden dimaksudkan untuk melihat faktor modal, luas lahan, dan jumlah produksi. Hal tersebut sangat diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden yang sesuai dengan karaktereistik dari tujuan penelitian.

Tabel 3

Berdasarkan Data Responden Menurut Kelompok Umur Petani

umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
21 – 35	24	21%
36 – 50	53	46%
51- 65	35	30%
66 ke atas	3	3%
Jumlah	115	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa distribusi responden ber dasarkan kelompok umur yang paling banyak adalah kelompok umur 36

– 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian petani yang menjadi responden kebanyakan yang telah berusia produktif.

Pendidikan Petani

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada akhirnya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga dapat membantu program pemetintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Dalam proses produksi pertanian yang perlu dimiliki para petani adalah pendidikanm, karena pendidikan dapat membuat petani memiliki kualitas yang baik sehingga mampu bekerja dengan produktif. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak sekolah/Tidak tamat	25	22%
Tamat SD	27	23%
Tamat SMP	25	22%
Tamat SMA	36	31%
Tamat S1	2	2%
Jumlah	115	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa ditribusi responden berdasarkan pendidikan petani menunjukkan yang paling banyak responden yang tamat SMA sebanyak 36 jiwa dengan persentase 31%. Hal ini menunjukkan bahwasannya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan sangat tinggi, Hal ini dibuktikan dengan tingginya minat masyarkat untuk menempuh pendidikan.

Jumlah Anggota Keluarga

Anggota keluarga yang besar merupakan faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga. Semakin Jumlah anggota keluarga semakin besar pula pengeluaran yang di keluarkan oleh rumah tangga tersebut. Adapun Jumlah responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dalam satu rumah tangga dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 5

Data Responden Berdasarkan Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1 – 3 orang	51	44%
4 – 6 orang	57	50%
7 – 9 orang	7	6%
Jumlah	115	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa distribusi responden jumlah anggota keluarga petani yang paling banyak adalah jumlah anggota keluarga 4 – 6 orang yaitu sebanyak 57 jiwa dengan persentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga petani berada pada tingkat yang cukup tinggi. Jumalah anggota petani akan sangat berpengaruh pada pengeluaran rumah tangga.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel terhadap satu atau beberapa variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen.

1. Uji Normalitas

Tabel 6

Tabel uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			115
Normal Parameters[a]		Mean	.0000000
		Std. Deviation	.90947504
Most Extreme Differences		Absolute	.059
		Positive	.059
		Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z			.637
Asymp. Sig. (2-tailed)			.812

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.18 dari hasil uji normalitas menggunakan metode kolmogorov-smirnov didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0.812 dimana hasil tersebut lebih besar dari tarf signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 7

Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.539	.546		4.647	.000		
Modal	.381	.052	.539	7.330	.000	.415	2.407
Luas Lahan	.201	.100	.137	2.009	.047	.483	2.071
Jumlah Produksi	.516	.119	.288	4.332	.000	.509	1.964

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan Tabel 4.19 dari hasil perhitungan uji multikolinieritas variabel bebas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel modal sebesar 0.415, ninai tolerance variabel luas lahan sebesar 0.483 dan nilai tolerance variabel jumlah produksi sebesar 0.509 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.10. dan Nilai VIF berdasarkan variabel modal sebesar 2.407, variabel luas lahan sebesar 2.071, dan variabel jumlah produksi sebesar 1.964, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10.0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 7

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867[a]	.751	.744	.922	2.114

a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Luas Lahan, Modal

b. Dependent Variable: Pendapata

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.20 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi diketahui untuk DW adalah 2.114, selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% (0.05) dengan jumlah sampel sebanyak 115 dan jumlah variabel independen atau variabel X sebanyak 3, nilai DL sebesar 1.6445 dan nilai DU sebesar 1.7504. nilai ini diambil dari tabel Durbin-Watson, sehingga sehingga nilai 4-DL sebesar 2.3555 dan nilai 4-DU sebesar 2.2496, nilai DW lebih besar dari batas DU dan kurang dari 4-DU, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8

Tabel Uji heteroskedastisitas

(uji glejser)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.742	.321		2.315	.022
	Modal	-.014	.031	-.068	-.474	.637
	Luas Lahan	-.106	.059	-.240	-1.801	.074

Jumlah Produksi	.121	.070	.224	1.726	.087

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Olah Data Primer SPSS

Berdasarkan Tabel 4.21 menunjukkan bahwa hasil Uji heteroskedastisitas menggunakan cara uji glajser hasil signifikansi dari variabel bebas yaitu variabel modal sebesar 0.637, variabel luas lahan sebesar 0,074, dan variabel jumlah produksi sebesar 0.087, Dimana nilai tersebut lebih dari nilai standar signifikansi 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidah terjadi heteroskedastisitas pada model tersebut.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Tabel 9

Tabel Uji F (simultan)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284.192	3	94.731	111.514	.000[a]
	Residual	94.295	111	.850		
	Total	378.487	114			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Luas Lahan, Modal

b. Dependent Variable: Pendapata

Sumber : Olah Data Primer SPSS

Berdasarkan nilai output data diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1,X2, dan X3 secara simultan atau secara bersama – sama terhadap Y adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari standar signifikansi 0.05 dan nilai f hitung sebesar 111.514 lebih besar dari f tabel 2.69, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaru variabel X1,X2, dan X3 secara simultan terhadap Y.

2. Uji T (Parsial)

Tabel 10

Tabel Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.539	.546		4.647	.000
	Modal	.381	.052	.539	7.330	.000
	Luas Lahan	.201	.100	.137	2.009	.047
	Jumlah Produksi	.516	.119	.288	4.332	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Olah Data Primer SPSS

Berdasarkan tabel 4.24 pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilihat sebagai berikut :

a. diketahui nilai signifikansi untuk nilai X1 terhadap Y adalah sebesar 0.000 lebih kecil

dari standar signifikansi 0.05 dan nilai t hitung 7.330 lebih besar dari t tabel 1.98157, sehingga dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X1 terhadap Y.

b. diketahui nilai signifikansi untuk nilai X2 terhadap Y adalah sebesar 0.047 lebih kecil dari standar signifikansi 0.05 dan nilai t hitung 2.009 lebih besar dari t tabel 1.98157, sehingga dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X2 terhadap Y.

c. diketahui nilai signifikansi untuk nilai X3 terhadap Y adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari standar signifikansi 0.05 dan nilai t hitung 4.332 lebih besar dari t tabel 1.98157, sehingga dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X3 terhadap Y.

3. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 11

Tabel Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867[a]	.751	.744	.922	2.114

a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Luas Lahan, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Olah Data Primer SPSS

Berdasarkan Tabel 4.25 perolehan nilai koefisien determinasi atau R2 adalah sebesar 0.751 yang berarti sama dengan 75.1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh modal, luas lahan, dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan sebesar 75.1%. dan persentase sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya variabel independen (Modal, Luas Lahan, dan Jumlah Produksi) terhadap variabel dependen (Pendapatan petani Padi), maka untuk mengetahui bisa dilakukan dengan pengolahan data program SPSS. Pengolahan ini harus menggunakan metode penelitian uji asumsi klasik linier berganda, karena variabel yang diteliti lebih dari satu variabel.

a. **Pengaruh modal terhadap pendapatan petani padi**

Berdasarkan Tabel 4.24 dapat dilihat bahwasannya nilai variabel modal yang muncul dari nilai signifikansi yang telah di olah menggunakan program SPSS adalah sebesar 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05. dan nilai t hitung adalah sebesar 7.330 lebih besar dari t tabel 1.98157, sehingga dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel modal (X1) terhadap pendapatan (Y).

Hal ini dapat dilihat bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan oleh petani padi maka dapat dinyatakan bahwa semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh petani padi di Desa Geger. Modal tersebut dapat dialokasikan dengan dibelikan pupuk yang berkualitas atau hal-hal yang tujuannya guna meningkatkan kualitas dan kuantitas dari padi padi tersebut sehingga pendapatan tersebut dari petani meningkat.

b. **Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani padi**

Berdasarkan Tabel 4.24 dapat dilihat bahwasannya nilai variabel luas lahan yang muncul dari nilai signifikansi yang telah di olah menggunakan program SPSS adalah sebesar 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05. dan nilai t hitung adalah sebesar 2.009 lebih besar dari t tabel 1.98157, sehingga dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel luas lahan (X2) terhadap pendapatan (Y).

Hal tersebut dapat diartikan dengan semakin luas lahan yang digunakan untuk memproduksi padi maka semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh petani padi di Desa Geger.

c. **Pengaruh Jumlah Produksi padi terhadap pendapatan petani padi**

Berdasarkan Tabel 4.24 dapat dilihat bahwasannya nilai variabel jumlah produksi yang muncul dari nilai signifikansi yang telah di olah menggunakan program SPSS adalah sebesar 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05. dan nilai t hitung adalah sebesar 4.332 lebih besar dari t tabel 1.98157, sehingga dapat simpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel jumlah produksi (X3) terhadap pendapatan (Y).

Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi. Karena semakin banyaknya jumlah produksi padi yang dihasilkan oleh petani padi Desa Geger maka akan semakin tinggi pula pendapatan petani padi di Desa Geger.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai variabel modal (X1), luas lahan (X2), dan Jumlah Produksi padi (X3) meggunakan uji f (simultan) hasilnya signifikan atau berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y) petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
2. Berdasarkan hasil penelitian variabel modal (X1), luas lahan (X2),, dan jumlah produksi padi (X3) menggunakan uji t (parsial) hasilnya signifikan atau berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y) petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
3. berdasarkan uji koefisien determinasi (R2) variabel modal (X1), luas lahan (X2),, dan jumlah produksi (X3) terhadap pendapatan (Y) petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan sebesar 76.7%. hal ini menunjukkan bahwa variabel independen terhadap veriabel dependen berpengaruh besar.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. murut kesimpulan diatas bahwa variabel modal, luas lahan, jumlah produksi sangat berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi di Desa Geger, maka peneliti dapat menyarankan agar para petani berusaha memperbaiki kendala dalam hal pertanian, sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan petani.
2. Variabel luas lahan sangat berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi, maka petani diharapkan dapat mempertahankan luas lahan pertanian dan tidak dialih fungsikan, dengan harapan agar para petani dapat meningkatkan pendapatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwilaga, A. 1992. Ilmu usahatani. Alumni, Bandung.

Harahap, I. S & B. Tjahjono. 2003. Pengendalian Hama Penyakit Padi. Penebar Swadaya, Jakarta.

Lumbantoruan, Amber. 2002. Analisis Perbedaan Perhitungan Laba Kena Pajak Menurut Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 1 (2): 21-30.

Sudarman, A., 2004. Teori Ekonomi Mikro I. BFE Yogyakarta. Yogyakarta.

Andoko, A. 2002. Budidaya Padi Secara Organik. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sugeng, H.R. 2008. Bercocok Tanaman Padi. Aneka Ilmu. Semarang.

Arafah. 2009. Pedoman Teknis Perbaikan Kesuburan Lahan Sawah Berbasis Jerami. Jakarta: PT. Gramedia.

Wudianto, R. 2005. Petunjuk Penggunaan Pestida. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya.

Arafah, 2010. Pengolahan dan Pemanfaatan Padi Sawah Bogor : Bumi Aksara.

Arsyad, L. 2010. Pembangunan ekonomi. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Soekartawi, 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta.

Samuelson Paul A, dan William D. Nordhaus, 1993, Mikro Ekonomi, Terjemahan Drs. Haris Munandar DKK, Edisi ke-14, Erlangga, Jakarta.

Sumitro. Ilmu Ekonomi. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Soekartawi. Faktor Produksi dalam Menghasilkan Barang dan Jasa. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Prawirokusumo, Soeharto. Ilmu Usaha. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2009.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Karra, Muslimin. Statistik Ekonomi . Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2013.

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Agus Irianto. 2004. Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya. Kencana, Jakarta.

Ghozali, imam 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

PENGARUH MODAL, LUAS LAHAN DAN JUMLAH PRODUKSI PADI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA GEGER KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN

ORIGINALITY REPORT

%19	%18	%9	%6
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	%1
2	widuri.raharja.info Internet Source	%1
3	www.ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id Internet Source	%1
4	skripsi-skripsiun.blogspot.com Internet Source	%1
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	%1
6	ferdikakinestetik.blogspot.com Internet Source	%1
7	siat.ung.ac.id Internet Source	%1
8	Muh. Supriyanto, Rino Desanto Wiwoho. "STUDI KELAYAKAN USAHA DAN STRATEGI	%1

PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN LELE DI KECAMATAN MAOSPATI KABUPATEN MAGETAN", Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi), 2017
Publication

9	must-august.blogspot.com Internet Source	%1
10	ekojuniorsaputra.wordpress.com Internet Source	%1
11	repository.unib.ac.id Internet Source	%1
12	sman1muaraharus.blogspot.com Internet Source	%1
13	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	%1
14	massofa.wordpress.com Internet Source	%1
15	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	%1
16	Simon Sirait, Armen Mara, Zakky Fathoni. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS PERKEBUNAN KARET DI KECAMATAN SINGKUT KABUPATEN SAROLANGUN", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 2018	%1

Publication

17	library.um.ac.id Internet Source	%1
18	www.perhepi.org Internet Source	%1
19	elib.unikom.ac.id Internet Source	%1
20	mr-35.blogspot.com Internet Source	%1
21	mardevitaislamiyakti.blogspot.com Internet Source	%1
22	repository.wima.ac.id Internet Source	%1
23	. Saiful, Ratnawaty Siata, Pera Nurfathiyah. "HUBUNGAN LUAS LAHAN USAHATANI PADI SAWAH DENGAN KETERSEDIAAN BERAS RUMAH TANGGA DI DESA CUPAK KECAMATAN DANAU KERINCI KABUPATEN KERINCI", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 2014 Publication	%1
24	belajar-tanaman.blogspot.com Internet Source	%1
25	kamicintapeternakan.blogspot.com Internet Source	%1

26 semarang.go.id
Internet Source

%1

EXCLUDE QUOTES	ON	EXCLUDE MATCHES	< 1%
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON		